



## Dampak Media Sosial Tiktok terhadap Akhlak Siswa di MA Baiturrahim Jayapura

Atikah Ainun Mardiyah<sup>1</sup>, Muhamad Thoif<sup>2</sup>, Izzatul Laili<sup>3</sup> Mirza A'yunil Laili<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Universitas Yapis Papua

[atikahainun05@gmail.com](mailto:atikahainun05@gmail.com), [thoif.papua@gmail.com](mailto:thoif.papua@gmail.com); [izzabiyun@gmail.com](mailto:izzabiyun@gmail.com) [Mhyrza95@gmail.com](mailto:Mhyrza95@gmail.com)

**Abstract:** *The development of social media, especially the TikTok application, has various influences on adolescent behavior, including the aspect of student morality in the school environment. This study aims to: (1) determine the description of student morality at MA Baiturrahim Jayapura, and (2) analyze the impact of TikTok social media use on student morality at MA Baiturrahim Jayapura. This study uses a qualitative approach with a field research type. Data sources in this study consist of primary data obtained from informants through interviews and observations, as well as secondary data obtained from books, documents, and relevant research results. The determination of informants was carried out using purposive sampling and snowball sampling techniques. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Data validity was tested through credibility, transferability, dependability, and confirmability tests. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that student morality at MA Baiturrahim Jayapura has a variety of behaviors. Some students still show a lack of discipline towards school rules, such as underestimating the applicable rules, while others continue to comply with the established rules. Research findings also indicate that TikTok use influences student behavior, particularly in the way they speak, which is influenced by the content they consume on social media. Lack of supervision and enforcement from schools also contributes to this behavior. Therefore, student awareness of the importance of using social media wisely, along with the active role of teachers and schools in providing guidance, is needed to ensure that social media use does not negatively impact students' moral development.*

**Keywords:** *Impact of social media, TikTok, Student Morality*

**Abstrak :** Perkembangan media sosial, khususnya aplikasi Tik Tok, memberikan berbagai pengaruh terhadap perilaku remaja, termasuk dalam aspek akhlak siswa di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui gambaran akhlak siswa di MA Baiturrahim Jayapura, dan (2) menganalisis dampak penggunaan media sosial Tik Tok terhadap akhlak siswa di MA Baiturrahim Jayapura. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer yang diperoleh dari informan melalui wawancara dan observasi, serta data sekunder yang diperoleh dari buku, dokumen, dan hasil penelitian yang relevan. Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling dan snowball sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji melalui uji credibility, transferability, dependability, dan confirmability. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akhlak siswa di MA Baiturrahim Jayapura memiliki variasi perilaku. Sebagian siswa masih menunjukkan sikap kurang disiplin terhadap aturan sekolah, seperti meremehkan tata tertib yang berlaku, sementara sebagian lainnya tetap mematuhi aturan yang telah ditetapkan. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan Tik Tok memberikan pengaruh terhadap perilaku siswa, terutama dalam cara bertutur kata yang dipengaruhi oleh konten yang mereka konsumsi di media sosial. Kurangnya pengawasan serta penegasan dari pihak sekolah turut mempengaruhi perilaku tersebut. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dari siswa dalam menggunakan media sosial secara bijak serta peran aktif guru dan sekolah dalam memberikan bimbingan agar penggunaan media sosial tidak berdampak negatif terhadap perkembangan akhlak siswa.

**Kata kunci:** Dampak media sosial, Tik Tok, Akhlak Siswa

### 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi pada era modern telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam pola komunikasi dan interaksi sosial. Dalam perspektif modernitas, Anthony Giddens menjelaskan bahwa perkembangan teknologi menyebabkan terjadinya pemisahan antara ruang dan waktu (time-

space distanciation), sehingga interaksi sosial tidak lagi bergantung pada kedekatan fisik, melainkan dapat berlangsung melalui media teknologi (Giddens, 1990). Kondisi ini mendorong lahirnya berbagai platform digital yang memungkinkan individu untuk berkomunikasi dan bertukar informasi secara cepat, luas, dan tanpa batas geografis.

Salah satu wujud nyata dari perkembangan tersebut adalah munculnya media sosial yang kini menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat modern, khususnya di kalangan remaja. Media sosial merupakan sarana komunikasi digital yang memungkinkan individu maupun kelompok untuk berinteraksi, berbagi informasi, serta membangun jaringan sosial secara virtual. danah boyd mendefinisikan media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu dan komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, serta berkolaborasi melalui jaringan digital (boyd, 2014). Sejalan dengan itu, Rulli Nasrullah menyatakan bahwa media sosial merupakan bentuk konvergensi antara komunikasi personal dan komunikasi publik yang memungkinkan setiap individu menyebarkan informasi secara luas kepada masyarakat (Nasrullah, 2017). Dengan demikian, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai ruang sosial yang mampu memengaruhi pola pikir dan perilaku penggunanya.

Salah satu platform media sosial yang mengalami perkembangan pesat dan sangat populer di kalangan remaja adalah TikTok. Aplikasi ini merupakan platform berbasis video pendek yang memungkinkan pengguna untuk membuat dan membagikan konten audio-visual dengan berbagai fitur kreatif dan interaktif. TikTok dikembangkan oleh ByteDance dan sejak diluncurkan pada tahun 2016 telah mengalami pertumbuhan yang sangat pesat hingga menjadi salah satu aplikasi dengan jumlah pengguna terbanyak di dunia (Batoebara, 2020). Popularitas TikTok didukung oleh kemudahan penggunaan, algoritma yang menarik, serta ragam konten hiburan yang mampu menarik perhatian berbagai kalangan, termasuk pelajar.

Namun demikian, tingginya intensitas penggunaan TikTok di kalangan remaja tidak terlepas dari berbagai dampak yang ditimbulkan, khususnya terhadap perilaku sosial dan proses belajar siswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial secara berlebihan dapat berdampak negatif terhadap minat belajar, interaksi sosial, serta pola perilaku siswa di lingkungan sekolah (Cahyono, 2018; Marpaung, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Jayanata (2022) menunjukkan bahwa penggunaan TikTok pada siswa cenderung meningkatkan kecenderungan untuk menghabiskan waktu pada aktivitas hiburan, menurunkan fokus belajar, serta memunculkan perilaku imitasi terhadap konten viral yang belum tentu sesuai dengan norma sosial maupun nilai pendidikan.

Dalam perspektif pendidikan Islam, perilaku siswa sangat erat kaitannya dengan pembentukan akhlak. Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam diri seseorang yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Abdullah Darraz menyatakan bahwa akhlak adalah kekuatan kehendak yang mendorong seseorang untuk memilih perbuatan baik atau buruk. Sementara itu, Ahmad Amin menjelaskan bahwa akhlak merupakan kebiasaan kehendak yang terbentuk melalui proses pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari (Mustopa, 2014). Oleh karena itu, lingkungan sosial, termasuk media sosial, memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak individu.

Fenomena penggunaan TikTok di kalangan pelajar menimbulkan berbagai persoalan yang berkaitan dengan perilaku dan akhlak siswa. Tidak semua konten yang beredar di TikTok sejalan dengan nilai-nilai sosial dan ajaran Islam, sehingga berpotensi memengaruhi cara berpikir, bertutur kata, dan berperilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Jika tidak diimbangi dengan pengawasan dan bimbingan yang tepat, penggunaan media sosial dapat mengarah pada penurunan kualitas moral dan karakter peserta didik (Sofyan & Kurniawan, 2021; Madhani et al., 2021).

Oleh karena itu, diperlukan perhatian dan peran aktif dari berbagai pihak, terutama orang tua dan guru, dalam mengawasi serta mengarahkan penggunaan media sosial agar tetap memberikan dampak positif. Pendidikan agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk akhlak siswa melalui penanaman nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang kuat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran akhlak siswa serta menganalisis dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap akhlak siswa di MA Baiturrahim Jayapura. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan Islam, khususnya dalam memahami pengaruh media sosial terhadap pembentukan karakter dan akhlak siswa di lingkungan sekolah.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Media Sosial**

Media sosial merupakan platform digital yang memungkinkan individu untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan membangun jaringan sosial secara virtual. Menurut danah boyd, media sosial adalah kumpulan perangkat lunak yang memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antar pengguna dalam jaringan digital (boyd, 2014). Sementara itu, Rulli Nasrullah menyatakan bahwa media sosial merupakan bentuk konvergensi antara komunikasi personal dan publik yang memungkinkan penyebaran informasi secara luas (Nasrullah, 2017). Dengan

demikian, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai ruang sosial yang dapat memengaruhi perilaku penggunanya.

## **2. TikTok sebagai Media Sosial**

TikTok merupakan salah satu platform media sosial berbasis video pendek yang memungkinkan pengguna membuat dan membagikan konten kreatif. Aplikasi ini dikembangkan oleh ByteDance dan menjadi sangat populer di kalangan remaja karena fitur yang menarik serta kemudahan penggunaannya (Batoebara, 2020). TikTok memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku pengguna, karena kontennya yang cepat menyebar dan mudah ditiru, terutama oleh pelajar yang masih dalam tahap perkembangan (Malimbe et al., 2021).

## **3. Akhlak dalam Perspektif Islam**

Akhlak merupakan perilaku atau sifat yang tertanam dalam diri seseorang yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Abdullah Darraz menjelaskan bahwa akhlak adalah kekuatan dalam diri yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan baik atau buruk. Sedangkan Ahmad Amin menyatakan bahwa akhlak terbentuk melalui kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus (Mustopa, 2014). Dalam pendidikan Islam, pembentukan akhlak menjadi tujuan utama, sehingga perilaku siswa harus diarahkan sesuai dengan nilai-nilai moral dan ajaran agama.

## **4. Dampak Media Sosial terhadap Akhlak Siswa**

Penggunaan media sosial memiliki dampak positif maupun negatif terhadap perilaku siswa. Dampak positifnya antara lain sebagai sarana informasi, komunikasi, dan kreativitas. Namun, dampak negatifnya dapat berupa penurunan minat belajar, kecanduan penggunaan gadget, serta perubahan perilaku sosial (Cahyono, 2018; Marpaung, 2018).

Penelitian Jayanata (2022) menunjukkan bahwa penggunaan TikTok dapat memengaruhi perilaku siswa, seperti kecenderungan meniru konten viral dan berkurangnya fokus dalam belajar. Selain itu, penelitian oleh Sofyan dan Kurniawan (2021) serta Madhani et al. (2021) juga menemukan bahwa intensitas penggunaan TikTok dapat memengaruhi perilaku sosial dan nilai-nilai Islami pada siswa. Oleh karena itu, penggunaan media sosial perlu dikontrol agar tidak berdampak negatif terhadap pembentukan akhlak siswa.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan jenis penelitian **deskriptif**, yang bertujuan untuk menggambarkan serta menganalisis dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap akhlak siswa di MA Baiturrahim Jayapura. Pendekatan ini dipilih karena mampu memahami fenomena sosial secara mendalam berdasarkan kondisi nyata di lapangan.

Subjek penelitian terdiri dari siswa, guru, dan pihak terkait di MA Baiturrahim Jayapura yang dipilih menggunakan teknik **purposive sampling**, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui **observasi, wawancara, dan dokumentasi**. Observasi digunakan untuk melihat perilaku siswa dalam keseharian, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dari informan, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif yang meliputi **reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan**. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik **triangulasi sumber dan metode**

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Gambaran Moral Siswa Di SMP Hikmah Yapis Dok V Jayapura

Pembentukan akhlak yang baik merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan perilaku positif siswa di lingkungan sekolah. Proses ini dapat dilakukan melalui pembiasaan perilaku yang baik secara berkelanjutan sehingga nilai-nilai moral tertanam dalam diri siswa. Menurut Mustopa, pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari mampu membentuk karakter siswa secara bertahap dan berkesinambungan. Dengan demikian, pendidikan akhlak tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada praktik nyata dalam kehidupan sekolah.

Perubahan akhlak siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari lingkungan sekolah maupun dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Di lingkungan sekolah, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI), kepala sekolah, serta guru Bimbingan dan Konseling (BK) menjadi sangat penting dalam membina dan mengarahkan perilaku siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai teladan moral dan pembimbing yang membantu siswa memahami nilai-nilai etika dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini, gambaran akhlak siswa di MA Baiturrahim Jayapura dianalisis melalui dua indikator utama, yaitu disiplin belajar dan tata cara bertutur kata. Kedua aspek

tersebut dipilih karena merupakan bagian penting dari perilaku siswa yang mencerminkan kualitas akhlak dalam kehidupan sekolah. Disiplin belajar menunjukkan tingkat tanggung jawab siswa terhadap proses pendidikan, sedangkan cara bertutur kata mencerminkan etika dan kesantunan dalam berinteraksi dengan guru maupun sesama siswa. Dengan menganalisis kedua aspek tersebut, penelitian ini berupaya memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi akhlak siswa di lingkungan sekolah. Berikut penjabarannya:

**a. Disiplin belajar**

Disiplin belajar merupakan proses yang berkaitan dengan tanggung jawab individu dalam menjalankan kegiatan belajar. Disiplin belajar dapat diartikan sebagai ketaatan atau kepatuhan siswa terhadap aturan, tata tertib, dan norma yang berlaku di sekolah yang berkaitan dengan proses kegiatan belajar mengajar. Tingkat disiplin belajar siswa dapat diukur melalui beberapa indikator kedisiplinan yang berkaitan dengan aktivitas siswa di lingkungan sekolah (Ramlah, 2024).

Menurut Gunarsa, disiplin belajar merupakan bentuk ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan, baik tertulis maupun tidak tertulis, yang berkaitan dengan proses perubahan perilaku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman belajar. Pengalaman tersebut dapat berupa kegiatan mengamati, membaca, menirukan, mencoba, mendengarkan, serta mengikuti arahan dalam proses pembelajaran. Dalam konteks siswa, disiplin diartikan sebagai tindakan yang bertujuan menumbuhkan ketaatan terhadap aturan di lingkungan sekolah. Pembentukan kepribadian yang baik juga memerlukan dukungan lingkungan keluarga yang memiliki sikap disiplin, sehingga siswa terbiasa bertindak disiplin dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari (Yuliantika, 2017).

Penerapan disiplin belajar tidak hanya berkaitan dengan ketepatan waktu dalam memulai kegiatan belajar, tetapi juga mencakup berbagai aspek lainnya. Aspek tersebut meliputi mengerjakan pekerjaan rumah, menyelesaikan tugas tepat waktu, mengikuti aturan dalam mengerjakan latihan atau ujian, serta kemampuan mengatur waktu antara kegiatan belajar di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah MA Baiturrahim Jayapura yang menyatakan bahwa sekolah menerapkan berbagai aturan guna membentuk kedisiplinan siswa, seperti datang tepat waktu, mengenakan seragam sesuai ketentuan, mengikuti kegiatan sekolah, serta menjaga kebersihan dan kerapian diri maupun lingkungan sekolah

Lebih lanjut, wali kelas XI MA Baiturrahim Jayapura menyampaikan bahwa penerapan disiplin di sekolah secara umum telah berjalan dengan baik. Namun demikian, masih terdapat sebagian siswa yang belum sepenuhnya melaksanakan disiplin di sekolah. Kondisi ini

disebabkan oleh kurangnya kesadaran siswa dalam mengikuti dan menaati peraturan yang berlaku, serta masih terbatasnya pemahaman siswa mengenai pentingnya disiplin di lingkungan sekolah

Hal serupa juga diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam MA Baiturrahim Jayapura yang menyatakan bahwa siswa sering diingatkan untuk mengatur waktu dengan baik agar tidak terlambat mengikuti pembelajaran. Bagi siswa yang datang terlambat pada jam pelajaran pertama, guru biasanya memberikan sanksi berupa tambahan tugas, seperti menghafal hadis beserta artinya atau menghafal surah tertentu. Apabila siswa tidak melaksanakan tugas tersebut, maka akan diberikan pengurangan nilai tugas sesuai dengan kesepakatan yang telah disampaikan kepada wali kelas

Selain itu, guru fikih MA Baiturrahim Jayapura menegaskan bahwa kedisiplinan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Siswa yang mampu mengatur waktu dengan baik umumnya memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya disiplin di sekolah. Sebaliknya, siswa yang melanggar aturan disiplin akan diberikan sanksi oleh guru yang bertugas sebagai bentuk pembinaan terhadap perilaku siswa

Penerapan kedisiplinan di sekolah tidak hanya bertujuan untuk menumbuhkan kepatuhan terhadap tata tertib yang berlaku, tetapi juga untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif serta menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap diri sendiri. Hal ini juga tercermin dari hasil wawancara dengan siswa kelas XI MA Baiturrahim Jayapura yang menyatakan bahwa mereka tetap berusaha bangun pagi untuk menyiapkan perlengkapan sekolah, sarapan, dan bersiap berangkat ke sekolah agar tidak terlambat mengikuti kegiatan pembelajaran

Penerapan sikap disiplin di MA Baiturrahim Jayapura pada kenyataannya belum sepenuhnya terakomodasi dengan baik. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang menunjukkan tingkat tanggung jawab yang rendah terhadap aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Perilaku ketidakdisiplinan tersebut tidak hanya berdampak pada diri siswa sendiri, tetapi juga dapat memengaruhi lingkungan belajar serta ketertiban di sekolah.

Salah satu kegiatan yang digunakan sekolah dalam membentuk sikap disiplin siswa adalah pelaksanaan upacara bendera. Kegiatan ini merupakan agenda rutin yang dilaksanakan setiap hari Senin serta pada peringatan hari-hari besar nasional. Seluruh siswa dan tenaga pendidik diwajibkan mengikuti kegiatan tersebut sebagai bentuk latihan kedisiplinan dan tanggung jawab. Kepala sekolah MA Baiturrahim Jayapura menyampaikan bahwa upacara bendera merupakan salah satu sarana untuk menanamkan nilai tanggung jawab kepada siswa.

Dalam pelaksanaannya, siswa yang terlambat mengikuti upacara akan diberikan sanksi oleh guru yang bertugas sebagai bentuk pembinaan kedisiplinan .

Senada dengan hal tersebut, wali kelas XI MA Baiturrahim Jayapura menjelaskan bahwa siswa yang datang terlambat ketika upacara berlangsung akan dipisahkan dan ditempatkan di barisan paling belakang bersama siswa lain yang juga terlambat. Hal ini dilakukan agar dapat menjadi pembelajaran bagi siswa lain agar tidak melakukan pelanggaran yang sama. Setelah upacara selesai, siswa yang terlambat biasanya diberikan sanksi berupa lari mengelilingi lapangan minimal sepuluh kali serta melakukan push-up. Apabila siswa berulang kali terlambat atau tidak mengikuti upacara, maka sanksi dapat ditingkatkan, misalnya dengan membersihkan kelas selama satu bulan setelah kegiatan pembelajaran selesai. Jika pelanggaran masih terus berulang, pihak sekolah akan mengonfirmasi kepada orang tua siswa agar turut berperan dalam membina kedisiplinan anak .

Guru Pendidikan Agama Islam MA Baiturrahim Jayapura juga menegaskan bahwa siswa sering diingatkan untuk mengatur waktu dengan baik agar tidak terlambat mengikuti upacara. Selain itu, siswa yang sering tidak mengikuti upacara biasanya ditunjuk sebagai petugas upacara pada minggu berikutnya dengan tujuan menumbuhkan rasa tanggung jawab. Sementara itu, pemberian sanksi terhadap siswa yang melanggar disiplin diserahkan kepada wali kelas maupun guru bimbingan konseling untuk ditindaklanjuti .

Pendapat serupa disampaikan oleh guru fikih MA Baiturrahim Jayapura yang menyatakan bahwa kegiatan upacara bendera tidak hanya melatih kedisiplinan dalam hal ketepatan waktu, tetapi juga melatih kesabaran dan tanggung jawab siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa diharapkan mampu mengatur waktu dengan baik agar tidak terlambat datang ke sekolah. Namun demikian, siswa yang datang terlambat tetap akan diberikan sanksi oleh guru yang bertugas sebagai bentuk penegakan aturan sekolah .

Meskipun demikian, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas XI MA Baiturrahim Jayapura, masih terdapat siswa yang kurang antusias mengikuti kegiatan upacara bendera. Sebagian siswa mengaku enggan mengikuti upacara karena kondisi cuaca yang panas, sementara sebagian lainnya sengaja datang terlambat ke sekolah untuk menghindari kegiatan tersebut. Selain itu, terdapat pula siswa yang terlambat karena bangun kesiangan atau mengalami kendala transportasi dalam perjalanan menuju sekolah .

Berdasarkan temuan penelitian, salah satu faktor yang menyebabkan siswa terlambat datang ke sekolah adalah kurangnya waktu istirahat pada malam hari. Sebagian siswa mengaku sering tidur larut malam karena menggunakan gawai untuk bermain atau menonton konten di media sosial, seperti aplikasi Tiktok. Kondisi tersebut berdampak pada keterlambatan siswa



dalam mengikuti kegiatan sekolah, termasuk upacara bendera. Selain itu, sanksi yang diberikan oleh guru terkadang belum memberikan efek jera bagi sebagian siswa sehingga pelanggaran masih sering terjadi.

Namun demikian, terdapat pula siswa yang menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab yang baik. Hal ini terlihat dari adanya siswa yang secara konsisten mengikuti kegiatan upacara bendera kecuali ketika dalam kondisi sakit. Salah satu siswa menyatakan bahwa ketegasan orang tua di rumah menjadi faktor yang mendorong dirinya untuk selalu datang tepat waktu ke sekolah dan mengikuti seluruh kegiatan yang telah ditetapkan .

Selain kegiatan upacara bendera, perilaku disiplin juga berkaitan erat dengan proses pembelajaran di dalam kelas. Disiplin tidak hanya menyangkut kepatuhan terhadap aturan sekolah, tetapi juga mencakup tanggung jawab siswa dalam memanfaatkan waktu belajar secara efektif. Sikap disiplin dan konsistensi dalam belajar dapat membentuk karakter siswa yang amanah, dapat dipercaya, serta memiliki kepribadian dan budi pekerti yang baik.

Dalam praktiknya, disiplin belajar di kelas dapat diwujudkan melalui beberapa perilaku, seperti datang tepat waktu saat jam pelajaran dimulai, membawa buku sesuai jadwal pelajaran, serta menghargai guru dengan memperhatikan dan mengikuti proses pembelajaran secara aktif. Kepala sekolah MA Baiturrahim Jayapura menyatakan bahwa siswa diwajibkan datang tepat waktu ke sekolah sebagai bentuk latihan tanggung jawab dalam memanfaatkan waktu. Siswa yang terlambat akan diberikan sanksi, dan apabila pelanggaran terjadi hingga tiga kali, pihak sekolah akan memanggil orang tua atau wali siswa melalui surat resmi

Wali kelas XI MA Baiturrahim Jayapura juga menjelaskan bahwa siswa yang terlambat pada jam pelajaran pertama biasanya diminta untuk berdiri di depan kelas atau diberikan sanksi lain selama proses pembelajaran berlangsung. Namun demikian, penerapan sanksi dapat berbeda pada setiap guru. Selain itu, sekolah juga menghadapi kendala dalam hal keterbatasan jumlah guru, karena sebagian guru mengajar di dua jenjang pendidikan, yaitu MA dan MTs, sehingga terkadang waktu mengajar di kedua jenjang tersebut saling berbenturan .

Guru Pendidikan Agama Islam MA Baiturrahim Jayapura menambahkan bahwa masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan kesiapan belajar, misalnya tidak membawa buku sesuai jadwal pelajaran. Kondisi tersebut dapat berdampak negatif bagi siswa, terutama ketika menghadapi penilaian semester karena materi pembelajaran tidak tercatat dengan baik .

Sementara itu, guru fikih MA Baiturrahim Jayapura mengungkapkan bahwa sebagian siswa saat ini menunjukkan kecenderungan kurang menghargai guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari adanya siswa yang tidur di kelas, berbicara dengan teman, atau menggunakan telepon genggam saat guru sedang menjelaskan materi.

Kondisi tersebut mengakibatkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif serta mengganggu suasana belajar di kelas .

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa ketua kelas telah berupaya menegur teman-temannya yang tidur atau bermain telepon genggam saat pembelajaran berlangsung. Namun demikian, sebagian siswa masih kurang memperhatikan teguran tersebut dan tetap melanjutkan aktivitas yang mengganggu proses pembelajaran. Beberapa siswa juga mengaku bahwa suasana kelas yang kurang kondusif serta metode pembelajaran yang dianggap membosankan membuat mereka sulit untuk tetap fokus selama kegiatan belajar berlangsung .

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan disiplin di MA Baiturrahim Jayapura masih menghadapi berbagai tantangan. Sebagian siswa masih cenderung meremehkan aturan yang berlaku, terutama ketika sanksi yang diberikan tidak menimbulkan efek jera. Meskipun demikian, terdapat pula siswa yang tetap menaati peraturan sekolah dan menunjukkan sikap disiplin yang baik.

Berbagai alasan yang dikemukakan siswa terkait ketidakhadiran atau keterlambatan dalam mengikuti upacara bendera antara lain bangun kesiangan, kendala transportasi, serta kurangnya pengawasan dari orang tua. Sebaliknya, siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi umumnya didukung oleh adanya perhatian, pengawasan, dan ketegasan dari orang tua di rumah. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pembentukan disiplin siswa tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, tetapi juga oleh peran keluarga dalam menanamkan nilai tanggung jawab dan kedisiplinan kepada anak.

#### **b. Tata Cara Bertutur Kata**

Tata cara bertutur kata merupakan bagian dari etika sosial yang perlu mendapatkan perhatian khusus dari para pendidik. Penanaman nilai-nilai kesopanan dalam berbicara perlu diajarkan kepada anak sejak usia dini melalui pembelajaran tata krama, penggunaan bahasa yang baik, serta dasar-dasar dalam melakukan percakapan. Dengan demikian, ketika anak telah mencapai usia baligh, mereka telah memahami cara berbicara yang baik dengan orang lain, mampu mendengarkan lawan bicara dengan baik, serta mengetahui cara berkomunikasi yang dapat menyenangkan orang lain (Ulwan, 2007).

Kemampuan bertutur kata yang baik juga menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan akhlak siswa. Dalam hal ini, guru memiliki peran sebagai teladan dalam menerapkan penggunaan bahasa yang santun, baik melalui pemilihan kosakata yang tepat maupun melalui intonasi dan nada suara ketika berbicara. Namun demikian, berdasarkan temuan penelitian di lapangan, masih terdapat beberapa siswa di MA Baiturrahim Jayapura yang kurang memperhatikan etika dalam bertutur kata. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh

wali kelas XI MA Baiturrahim Jayapura yang menyatakan bahwa ketika siswa sedang berinteraksi dengan teman sebayanya, sering kali mereka secara spontan mengucapkan kata-kata yang tidak pantas (Tuharea, 2024).

Sejalan dengan hal tersebut, guru Pendidikan Agama Islam MA Baiturrahim Jayapura juga menyampaikan bahwa ketika menemukan siswa yang menggunakan kata-kata kasar, ia biasanya memberikan teguran dan nasihat agar siswa tidak mengulangi perbuatan tersebut. Menurutnya, salah satu faktor yang memengaruhi perilaku tersebut adalah penggunaan gawai yang tidak terkontrol dengan baik oleh siswa (Syam, 2024).

Fenomena tersebut tidak terlepas dari pengaruh media sosial yang saat ini banyak diakses oleh kalangan pelajar, salah satunya adalah aplikasi TikTok. Media sosial ini menyajikan berbagai konten yang menarik dan mudah diakses oleh pengguna dari berbagai kalangan. Namun demikian, beberapa konten yang beredar juga menampilkan perilaku maupun penggunaan bahasa yang kurang sopan. Sitanggang menyatakan bahwa terdapat beberapa siswa yang menunjukkan perilaku dan penggunaan bahasa yang menyimpang setelah menonton video pada aplikasi TikTok, karena sebagian konten yang ditampilkan cenderung menggunakan bahasa yang tidak santun (Bakistuta & Abduh, 2023).

Sebagian siswa belum mampu memilah konten yang layak untuk ditonton dan dijadikan contoh. Kondisi ini diperparah oleh kurangnya pengawasan dan pendampingan dari orang tua di rumah, sehingga siswa lebih mudah mengakses berbagai konten tanpa adanya kontrol yang memadai. Beberapa konten di media sosial, khususnya TikTok, sering menampilkan penggunaan kata-kata kasar, makian, hinaan, serta ungkapan yang bernada sarkastik yang kemudian dianggap sebagai sesuatu yang lumrah dalam komunikasi sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI MA Baiturrahim Jayapura, beberapa siswa mengaku bahwa penggunaan kata-kata kasar sering muncul ketika mereka sedang emosi atau merasa terganggu oleh teman. Selain itu, sebagian siswa juga mengungkapkan bahwa kebiasaan menggunakan kata-kata tersebut dipengaruhi oleh konten yang mereka tonton di media sosial, terutama pada aplikasi TikTok yang sering mereka akses. Bahkan, beberapa siswa menyatakan bahwa kata-kata kasar tersebut terkadang keluar secara spontan dalam percakapan sehari-hari karena telah terbiasa mendengarnya (Siswa, 2024).

Meskipun demikian, sebagian siswa masih menyadari pentingnya menjaga kesopanan dalam berbicara, khususnya ketika berinteraksi dengan guru atau orang yang lebih tua. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki pemahaman mengenai etika berbicara yang baik, terutama karena mereka telah mempelajari materi hadis yang mengajarkan tentang pentingnya

bersikap sopan dan menggunakan nada suara yang rendah ketika berbicara dengan orang yang lebih tua (Siswa, 2024).

Selain itu, beberapa siswa juga mengakui bahwa intensitas penggunaan media sosial yang cukup tinggi, terutama dalam menonton konten TikTok selama berjam-jam setiap hari, secara tidak langsung memengaruhi cara mereka berbicara. Paparan terhadap kata-kata kasar yang sering muncul dalam konten tersebut menyebabkan siswa secara tidak sadar meniru dan menggunakannya dalam percakapan sehari-hari (Siswa, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa yang kurang santun di kalangan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya pengaruh lingkungan pergaulan, paparan konten media sosial yang tidak sesuai, serta kurangnya pengawasan dari orang tua. Pengaruh media sosial, khususnya TikTok, menjadi salah satu faktor yang cukup dominan dalam membentuk pola tutur kata siswa. Selain itu, kurangnya teguran dan penegasan dari pihak sekolah juga dapat menyebabkan perilaku tersebut dianggap sebagai sesuatu yang biasa oleh siswa.

Dengan demikian, upaya pembinaan terhadap etika bertutur kata perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui peran aktif guru, orang tua, serta lingkungan sekolah. Melalui pembelajaran nilai-nilai agama, khususnya hadis tentang adab berbicara, diharapkan siswa dapat lebih memahami pentingnya menggunakan bahasa yang santun dan menjaga etika dalam berkomunikasi dengan sesama.

## **2. Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Akhlak Siswa**

Salah satu platform jejaring sosial yang saat ini banyak digunakan oleh masyarakat adalah TikTok. Menurut Dwi, aplikasi TikTok merupakan salah satu media sosial yang sangat populer dan digemari di berbagai negara. Bahkan, pihak TikTok pernah melaporkan bahwa aplikasi ini telah diunduh sebanyak 45,8 juta kali, jumlah yang melampaui beberapa aplikasi populer lainnya seperti YouTube, WhatsApp, dan Instagram. Selain itu, TikTok juga tercatat sebagai salah satu aplikasi yang paling banyak diunduh pada tahun 2021 (Bakistuta & Abduh, 2023).

TikTok merupakan aplikasi berbasis video pendek yang dilengkapi dengan berbagai pilihan musik dan fitur kreatif yang memungkinkan penggunanya membuat serta membagikan konten secara mudah. Aplikasi ini tidak hanya digunakan oleh orang dewasa, tetapi juga oleh remaja bahkan anak-anak, sehingga memiliki pengaruh yang cukup luas terhadap berbagai kalangan pengguna (Sofyan & Kurniawan, 2021).

Dalam penggunaannya, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi seseorang dalam mengakses dan memanfaatkan aplikasi TikTok. Faktor tersebut dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi perasaan, sikap, karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian, proses belajar, kondisi fisik, nilai-nilai yang dianut, kebutuhan, minat, serta motivasi. Sementara itu, faktor eksternal meliputi latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, lingkungan sosial, tingkat pengetahuan, kebutuhan sekitar, intensitas penggunaan, serta ketertarikan terhadap hal-hal baru yang dianggap menarik oleh individu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru dan siswa di MA Baiturrahim Jayapura, penggunaan aplikasi TikTok memberikan berbagai dampak terhadap perilaku siswa, baik dampak positif maupun negatif. Kepala sekolah MA Baiturrahim Jayapura menyampaikan bahwa terdapat banyak konten dalam aplikasi TikTok yang berpotensi memberikan pengaruh negatif terhadap akhlak siswa, khususnya dalam hal cara bertutur kata dan gaya berpakaian. Selain itu, rasa ingin tahu yang tinggi pada remaja tanpa diimbangi dengan pola pikir yang positif serta kurangnya pengawasan dari orang tua dapat memicu berbagai permasalahan, termasuk yang berkaitan dengan kesehatan mental remaja (Harmoko, 2024).

Meskipun demikian, TikTok juga memiliki sejumlah manfaat apabila digunakan secara tepat. Menurut Lia et al., aplikasi TikTok dapat membantu mengurangi kejenuhan, menumbuhkan keberanian serta rasa tanggung jawab, dan mendorong kreativitas pada anak (Bakistuta & Abduh, 2023). Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan salah satu guru di MA Baiturrahim Jayapura yang menyatakan bahwa banyak konten edukatif di TikTok yang dapat membantu siswa memahami materi pelajaran yang dianggap sulit. Selain itu, berbagai bentuk kreativitas yang dilihat siswa di TikTok juga sering mereka terapkan dalam kegiatan sekolah, seperti menampilkan tarian daerah pada peringatan Hari Kemerdekaan atau kegiatan lainnya. Bahkan, beberapa siswa juga memanfaatkan TikTok sebagai media pendukung dalam belajar tahsin dan tahfidz Al-Qur'an (Tuharea, 2024).

Pandangan serupa juga disampaikan oleh salah satu siswa MA Baiturrahim Jayapura yang mengungkapkan bahwa TikTok dapat membantu dalam menyelesaikan tugas sekolah. Misalnya, ketika mendapatkan tugas mengenai tata cara pelaksanaan ibadah haji, siswa dapat memahami tahapan serta bacaan yang harus dihafalkan melalui konten yang tersedia di TikTok. Selain itu, beberapa konten edukatif juga membantu siswa memahami materi pelajaran yang sebelumnya sulit dipahami di kelas, bahkan terdapat konten yang memberikan pengetahuan tambahan seperti pengelolaan keuangan yang disampaikan oleh para kreator konten (Siswa, 2024).

Dari sisi positif, TikTok memberikan kesempatan kepada pengguna untuk mengekspresikan diri, memperoleh motivasi, serta mengakses berbagai konten edukatif dan keagamaan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, penggunaan yang berlebihan dan tidak terkontrol dapat menimbulkan dampak negatif bagi penggunanya. Nurhasanah menyatakan bahwa kemajuan teknologi pada aplikasi TikTok memungkinkan pengguna, termasuk pelajar, untuk mengakses berbagai konten tanpa batasan yang jelas. Kondisi ini menyebabkan siswa dapat dengan mudah menyerap berbagai informasi, termasuk bahasa dan perilaku yang tidak sesuai, tanpa melalui proses penyaringan terlebih dahulu (Bakistuta & Abduh, 2023).

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan guru MA Baiturrahim Jayapura yang menyampaikan bahwa banyak konten di TikTok yang berpotensi memberikan pengaruh negatif terhadap perilaku siswa, terutama dalam hal penggunaan bahasa dan gaya berpakaian. Selain itu, penggunaan TikTok yang berlebihan juga dapat menyebabkan aktivitas siswa menjadi kurang produktif, terutama apabila tidak disertai dengan pengawasan dari orang tua maupun guru (Tuharea, 2024).

Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas XI MA Baiturrahim Jayapura juga menunjukkan bahwa konten di TikTok dapat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku pelajar. Meskipun sebagian siswa menyadari bahwa dampak yang ditimbulkan bergantung pada kemampuan individu dalam memilih konten yang positif, namun tidak sedikit pelajar yang meniru perilaku yang mereka lihat di media sosial, seperti penggunaan bahasa kasar, gaya berpakaian tertentu, serta gerakan tarian yang kurang sesuai dengan norma yang berlaku (Siswa, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan di MA Baiturrahim Jayapura, dapat disimpulkan bahwa penggunaan TikTok memiliki potensi dampak positif maupun negatif terhadap perkembangan akhlak siswa. Oleh karena itu, siswa perlu memiliki kesadaran dalam menggunakan media sosial secara bijak serta memahami bahwa tidak semua informasi yang ditampilkan di media sosial mencerminkan realitas kehidupan yang sebenarnya. Penggunaan media sosial yang terkontrol, disertai dengan bimbingan dari orang tua dan guru, sangat penting untuk menjaga pembentukan akhlak, kesehatan mental, keseimbangan hidup, serta perkembangan pribadi siswa.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak media sosial TikTok terhadap akhlak siswa di MA Baiturrahim Jayapura, dapat disimpulkan bahwa kondisi akhlak siswa

menunjukkan adanya variasi perilaku dalam mematuhi aturan dan norma yang berlaku di sekolah. Dari hasil pengamatan di lapangan, peneliti menemukan bahwa masih terdapat sebagian siswa yang kurang menaati peraturan disiplin sekolah, seperti meremehkan tata tertib yang telah ditetapkan. Namun di sisi lain, terdapat pula siswa yang tetap mematuhi dan menghargai aturan sekolah karena memiliki kesadaran serta rasa takut terhadap konsekuensi dari pelanggaran tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi ini adalah kurangnya penerapan sanksi yang memberikan efek jera bagi siswa yang melanggar aturan. Akibatnya, beberapa siswa cenderung mengulangi pelanggaran yang sama karena menganggap bahwa aturan sekolah tidak memiliki konsekuensi yang tegas. Selain itu, dalam aspek tutur kata dan perilaku sehari-hari, ditemukan bahwa sebagian siswa menggunakan bahasa yang kurang sopan dalam berkomunikasi dengan teman sebaya. Hal ini dipengaruhi oleh pergaulan serta paparan konten-konten negatif yang mereka konsumsi di media sosial, khususnya melalui aplikasi TikTok, yang seringkali ditiru tanpa adanya penyaringan atau pertimbangan terhadap nilai-nilai moral dan etika.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media sosial TikTok memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap pembentukan akhlak siswa. Media sosial pada dasarnya memiliki dua sisi pengaruh, yaitu dampak positif dan dampak negatif, tergantung pada bagaimana pengguna memanfaatkannya. Dalam konteks siswa di MA Baiturrahim Jayapura, penggunaan TikTok perlu disertai dengan kesadaran dan kemampuan untuk menyaring informasi serta konten yang ditonton. Para siswa perlu memahami bahwa tidak semua konten yang terdapat di media sosial mencerminkan realitas kehidupan yang sebenarnya. Oleh karena itu, penggunaan TikTok harus dilakukan secara bijak dan terkontrol agar tidak memberikan pengaruh buruk terhadap perilaku, kesehatan mental, serta perkembangan kepribadian siswa. Dengan adanya pemahaman yang baik mengenai dampak media sosial, diharapkan siswa mampu memanfaatkan teknologi secara positif sehingga tetap dapat menjaga akhlak yang baik, keseimbangan hidup, serta perkembangan diri yang sehat dan bertanggung jawab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustriana, R. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Elektronik Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Karakter Anak. *Online Thesis*, 13(2).
- Ammah. (2024). *Wawancara Guru MA Baiturrahim Jayapura*.
- Bakistuta, E. T., & Abduh, M. (2023). Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Tindak Tutur Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1201–1217.

- Batoebara, M. U. (2020). Aplikasi tik-tok seru-seruan atau kebodohan. *Network Media*, 3(2), 59–65.
- Cahyono, A. S. (2018). Dampak Media Sosial Terhadap Permasalahan Sosial Anak. *Publiciana*, 11(1), 89–99.
- Harahap, R. Z. (2015). Etika Islam dalam mengelola lingkungan hidup. *EDUTECH: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(01).
- Harmoko. (2024). *Wawancara Guru MA Baiturrahim Jayapura*.
- Hosio, N., & Ritonga, F. U. (2024). Pengaruh Media Sosial Tiktok terhadap Perilaku Sosial Mahasiswi Papua di Asrama Putri USU. *GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal Dan Pembangunan*, 11(1).
- Jayanata, G. (2022). *Dampak Media Sosial Tik Tok Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar Negeri 42 Di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma*. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Lase, L. K., Zebua, A., Laoli, A. D., Siahaan, B., & Lumbantobing, R. (2024). Dampak Penggunaan Media Sosial Tik Tok Bagi Pola Perilaku Remaja Di Kelurahan Rura Pasar Hutatoruan X Kecamatan Tatutung. *Retorika: Jurnal Komunikasi, Sosial Dan Ilmu Politik*, 1(2), 48–55.
- Madhani, L. M., Sari, I. N. B., & Shaleh, M. N. I. (2021). Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa Di Yogyakarta. *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 3(1), 627–647.
- Malimbe, A., Waani, F., & Suwu, E. A. A. (2021). Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Ilmiah Society*, 1(1).
- Marpaung, J. (2018). Pengaruh penggunaan gadget dalam kehidupan. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 5(2).
- Mustopa, M. (2014). Akhlak mulia dalam pandangan masyarakat. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 261–281.
- Nasution, L. A., Aini, Y., Nasution, A., Nasution, M. H. D. S. P., Husna, N., Aida, Y., Tanjung, R. P., & Suharni, I. (2024). KEGIATAN PENYULUHAN PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL APLIKASI TIKTOK BAGI GENERASI MILENIAL DI DESA TANGGA-TANGGA HAMBENG. *Journal of Community Dedication and Development (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(1), 8–17.
- Ramlah. (2024). *strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di madrasah tsnawiyah ujung jembe kecamatan pasimanunggu timur kabupaten kepulauan selayar*.
- Rulli, N. (2017). Media sosial perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi. *Bandung: Simbiosis Rekatama*.
- Setiadi, A. (2016). Pemanfaatan media sosial untuk efektifitas komunikasi. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 16(2).
- Siswa. (2024). *Wawancara Siswa MA Baiturrahim Jayapura*.
- Sofyan, E., & Kurniawan, F. R. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Anak Usia Sekolah. *Mores: Jurnal Pendidikan Hukum, Politik, Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 47–56.
- Syam, J. (2024). *Wawancara Guru MA Baiturrahim Jayapura*.



Tuharea, I. (2024). *Wawancara Guru MA Baiturrahim Jayapura*.

Ulwan, A. N. (2007). *Pendidikan Karakter Anak*. Studia Press.

Yuliantika, S. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa kelas X, XI, dan XII di SMA Bhakti yasa Singaraja tahun pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 35–44.